HUBUNGAN SIKAP SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMPN 1 PAKELTAHUN PELAJARAN 2013/2014

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh:

SAMSUL MUFRODIN

NPM. 11.1.01.01.0547

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

SAMSUL MUFRODIN

NPM: 11.1.01.01.0547

Judul:

HUBUNGAN SIKAP SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMPN 1 PAKEL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal:

Pembimbing 1	Pembimbing II
Yuerin Ernawati, M.Pd	Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd NIDN. 1870301002

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

SAMSUL MUFRODIN

NPM: 11.1.01.01.0547

Judul:

HUBUNGAN SIKAP SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMPN 1 PAKEL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji:

1. **Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. **Penguji 1 : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd**
3. **Penguji II : Yoerin Ernawati, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.H.Sri Pantja Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN SIKAP SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VII SMPN 1 PAKEL TAHUN PELAJARAN 2013/2014,

SAMSUL MUFRODIN
NPM. 11.1.01.01.0547

BK / FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Yoerin Ernawati, M.Pd dan Dra. Endang Ragil WP, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian dilatar belakangi oleh rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun ajaran 2013/2014 yang masih belum optimal dan memerlukan bimbingan yang intensif dari sekolah. Oleh karena itu layanan bimbingan pribadi mengupayakan hal tersebut dengan memberikan berbagai macam program layanan langsung kepada pribadi siswa agar siswa dapat menjadi pribadi yang unggul dan penuh percaya diri menghadapi masa depan. Hal tersebut tentunya tergantung pada bagaimana siswa menyikapi layanan bimbingan pribadi apakah dengan sikap yang positif atau dengan sikap yang negatif.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL? (2) Bagaimana rasa percaya diri pada siswa kelas VII SMPN 1 Pakel ? (3) Apakah ada hubungannya antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri pada Siswa Kelas VII SMPN 1 PAKEL ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak yaitu 42 siswa dari 96 siswa kelas VII.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan data riil bagi pihak sekolah khususnya bagi konselor tentang kondisi dan karakter siswa sehingga konselor dapat mengembangkan siswa dan memberikan layanan yang lebih optimal agar siswa dapat meningkatkan kompetensi diri.

Pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk data sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dan rasa percaya diri siswa. Analisis data menggunakan teknik statistik, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Dari hasil analisis sebagai simpulan penelitian adalah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa (R_{xy}= 0,593); Hubungan tersebut berdasarkan hasil interpretasi nilai r menunjukkan hubungan yang agak rendah.

Atas dasar kesimpulan tersebut diuraikan beberapa saran : 1) bagi pihak sekolah terutama konselor agar dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang kepercayaan dirinya;2) bagi orang tua diharapkan dapat mengarahkan anaknya dengan lebih baik dan positif;3) bagi siswa untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan menyesuaikan diri secara secara sempurna.

Kata Kunci: sikap siswa, layanan bimbingan pribadi, rasa percaya diri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik, diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan mandiri guna menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berkembang dan kompleks. Tujuan umum pendidikan adalah pembentukan kedewasaan peserta didik, dengan salah satu cirinya adalah pribadi yang memiliki kemandirian, mampu menunaikan tugas hidup secara berdiri sendiri. Pencapaian tujuan ini perlu diupayakan sejak dini mengingat kemandirian merupakan hasil dari suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dimana proses tersebut menuntut situasi kondusif yang memungkinkan untuk dimulainya dan kelangsungan jalannya proses (Sumitro, dkk.: 60-61).

Layanan bimbingan pribadi yang hadir dari proses bimbingan konseling di sekolah diharapakan mampu memberikan konstribusi yang positif bagi perkembangan peserta didik khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Layanan Bimbingan Pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Bimbingan pribadi siswa menyangkup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan tuhan dan diri sendiri. Kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam diri sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam diri. Konflik yang berlarut-larut, frustasi, dan neurosis merupkan sumber timbulnya masalah pribadi. Masalah pribadi juga bisa timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi disatu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.

Rasa percaya diri merupakan bangunan konsep memandang positif terhadap diri sendiri. Percaya diri merupakan sebuah hal yang penting bagi seorang individu. Seorang individu yang memiliki rasa percaya diri akan melangkah dengan pasti untuk menentukan hal-hal besar dalam kehidupan, sehingga seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang mantap tidak akan canggung dalam melihat dan menjalani berbagai agenda kehidupan yang menanti.

Dari kondisi diatas yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kehidupan, layanan bimbingan konseling melalui bidang bimbingan khusus pribadi diharapkan mampu memberikan satu kontribusi yang positif dalam turut membangun karakter peserta didik yang penuh percaya diri dan siap menghadapi tuntutan jaman dalam kehidupan di masyarakat.

Fenomena yang ada di masyarakat dewasa ini menyangkut para remaja yang sedang mengalami proses transisi (pergeseran) secara fisik maupun psikologi dari dari masa kanak–kanak menuju kedewasaan sangat rentan dengan masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. Banyak remaja yang memiliki masalah dengan rasa percaya

dirinya atau istilah yang lebih popular biasa disebut dengan istilah kurang percaya diri.

Beberapa deskripsi di atas hanyalah sebagian kecil fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL adalah kurangnya rasa percaya diri.

Kenyataan tersebut di dukung oleh data yang diperoleh dari guru bimbingan konseling dan dari guru mata pelajaran di SMPN 1 PAKEL yang mengemukakan bahwa siswa kelas VII masih perlu bimbingan yang intensif berkaitan dengan rasa percaya diri siswa.

Tampak dan kelihatan dengan jelas yang menggambarkan perilaku siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik. Namun sesungguhnya perilaku siswa tersebut tidak seberapa apabila dibandingkan dengan pesoalan kepercayaan diri yang dimiliki, implikasi dan dampaknya bagi masa depan mereka, jauh lebih besar. Oleh karena itu, perlu diberikan bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri remaja tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan rasa percaya diri siswa, yaitu bagaimana sikap seseorang yang positif terhadap layanan bimbingan pribadi, dan mampu menerapkan konsep dalam layanan bimbingan pribadi dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik memilih penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Pribadi Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII SMPN 1 PAKEL Tahun Pelajaran 2013/2014”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasikan bahwa sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan rasa percaya diri siswa.

Sikap rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan seseorang, dan seorang tanpa percaya diri tidak akan mampu mencapai apapun dalam hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak siswa yang kurang mempunyai rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Pembatasan Masalah

1. Peneliti hanya membahas mengenai sikap siswa terhadap adanya layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014.
2. Menganalisis hasil dari penelitian tentang adanya hubungan antara sikap

siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa.

Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL?
2. Bagaimana rasa percaya diri pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL ?
3. Apakah ada hubungannya antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri pada Siswa Kelas VII SMPN 1 PAKEL ?

Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL ?
2. Untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL ?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri pada Siswa Kelas VII SMPN 1 PAKEL ?

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakter kepribadian siswa yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi, dan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL yang baik sehingga dapat ditingkatkan perannya oleh pihak sekolah yang bersangkutan untuk membina siswa menjadi pribadi yang unggul.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan komponen bimbingan manusia yang berhubungan dengan layanan bimbingan pribadi dan pembentukan sikap siswa yang menjadi tolak ukur dan pedoman bagi guru. Sehingga guru dapat memberikan materi pelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

3. Bagi Konselor

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam

memberikan bantuan dan layanan bimbingan yang lebih baik dan sesuai dengan harapan siswa. Yang dapat meningkatkan kompetensi sikap siswa yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Sikap Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Pribadi

Sikap siswa dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Herlen (dalam Djali 2007:114) mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Jadi disini makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya, misalnya sikap terhadap undang-undang pemilu, sikap terhadap sistem kampanye dan lain-lain.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa sikap adalah perwujudan dan respon seseorang terhadap sesuatu hal yang biasanya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Sikap siswa dapat tercermin melalui cara pandang siswa berupa pemahaman terhadap suatu hal dan diikuti dengan respon perilaku aktif terhadap hal tersebut.

Layanan bimbingan Pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Bidang bimbingan pribadi menekankan pada peningkatan cara siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat, baik dalam hal pemecahan masalah-masalah yang siswa maupun peningkatan kapasitas diri yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa, cara bersikap siswa, rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam menghadapi semua hal.

Dalam hal ini adalah sikap siswa teradap layanan bimbingan pribadi dapat diartikan sebagai cara pandang dan pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik dapat menerapkan pengembangan diri yang positif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan pribadi yang diberikan di sekolah sehingga dalam peningkatan rasa percaya diri dapat dilaksanakan dengan optimal, karena rasa percaya diri merupakan salah satu sifat penting yang menunjang keberhasilan siswa nantinya dalam semua lini kehidupan.

Bimbingan Pribadi

Pengertian Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan Pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993: 11) mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Sedangkan menurut pendapat Abu Ahmadi (1991: 109) Bimbingan pribadi-sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat mengahadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan

kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Menurut Surya (1988) bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi. Relevan dengan surya, Winkel (1991) menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmaniannya sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan pribadi (personal guidance) bermakna bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Inti dari pengertian bimbingan pribadi-sosial yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah, bahwa bimbingan pribadi-sosial diberikan kepada individu, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi-sosialnya secara mandiri. Hal ini senada juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf (2005: 11) yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi.

Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, pergaulan, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa.

Tujuan Layanan Bimbingan Pribadi

Berdasarkan makna bimbingan pribadi di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Didalam makna bimbingan pribadi menurut depdikbud di atas, tujuan bimbingan pribadi untuk; (a) mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi, (b) mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Bimbingan pribadi juga bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri secara percaya diri yang menyangkut keadaan batinya sendiri. Dengan perkataan lain, agar individu mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani,dan pengisian waktu luang.

Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Pribadi

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan pribadi, yaitu pertama, layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: (a) fisik, (b) motorik, (c) emosi, (d) sosial, (f) penyesuaian sosial, (g) bermain, (h) kreativitas, (i) pengertian, (j) moral, (k) seks, (dan (l) perkembangan kepribadian. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasi tentang: (a) ciri-ciri masyarakat maju, (b) makna ilmu pengetahuan, dan (c) pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.

Kedua, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup: (a) identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain, (b) kejasmanian dan kesehatan, (c) riwayat pendidikan, (d) prestasi, (e) bakat, (f) minat, dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreaksi, dan lain sebagainya.

1) Layanan Informasi

a) Makna Layanan informasi

Menurut Winkel (1991) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usah-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangna dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan tahun depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu

memperoleh atau mengakses informasi.

b) Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluaan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan seluk beluknya. Penguasaan akan berbagi informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.

c) Isi layanan informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung dalam kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan sisiwa). Informasi yang menjadi isi layanan yang harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan social.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah adalah: pertama, informasi tentang pengembangan diri. Kedua, hubungan antar pribadi dan social. Ketiga, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar dan ilmu toknologi.

d) Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel

dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang digunakan tentu tergantung jenis informasi peserta pelayanan.

Pertama, ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Teknik ini ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui ini, peserta mendengarkan atau menerima cermah dari pembimbing (konselor), untuk pendalaman dilakukan diskusi.

Kedua, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melaui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, televisi, internet, dan lain-lain.

2) Layanan Orientasi

a) Makna Layanan Orientasi

Menurut Prayitno (2004) orientasi berarti tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru.

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang “asing”. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun onjek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasanan ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.

b) Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada

suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, di olah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negative yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungan yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya. Pemahaman tentang situasi yang baru dan kemampuan konstruktif memasuki suasana baru, merupakan jalan bagi pengentasan dan dalam membela hak-hak pribadi sendiri (fungsi advokasi). Prayitno, (2004).

c) Isi Layanan Orientasi

Isi layanan orientasi adalah berbagai hal berkenaan dengan suasana, lingkungan, dan objek-pbjek yang baru bagi individu. Hal-hal tersebut melingkupi bidang-bidang : a) pengembangan pribadi, b) pengembangan hubungan sosial, c) pengembangan kegiatan belajar, d) pengembangan karier, e) pengembangan kehidupan berkeluarga, f) pengembangan kehidupan beragama.

d) Teknik Layanan Orientasi

Proses layanan orientasi mulai dari perencanaan hingga akhir bisa dilaksanakan melalui berbagai teknik dalam format lapangan, klasik, kelompok, individu, dan politik.

Pertama, format lapangan. Format ini ditempuh apabila peserta layanan (siswa) melakukan kegiatan ke luar kelas atau ruangan dalam rangka

mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan. Melalui format ini, peserta (siswa) menunjang objek-objek yang dimaksud. Bagi siswa baru di sekolah dan madrasah, format ini biasanya dilakukan dimana siswa mengunjungi objek-objek tertentu seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya.

Kedua, format klasik. Dengan format ini, kegiatan layanan orientasi dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan. Objek-objek yang menjadi isi layanan dibawa ke dalam kelas (ruangan) dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui gambar, films, tampilan video, dan lain sebagainya. Isi layanan disajikan, dipersepsi, dicermati, didiskusikan, diperlakukan secara bebas dan terbuka.

Ketiga, format kelompok. Secara umum polanya sama dengan format klasikal, yaitu dilakukan secra berkelompok dan terdiri atas sejumlah peserta yang terbatas, misalnya lima sampai delapan orang. Melalui format ini lebih memungkinkan dilakukannya akses yang lebih intensif terhadap objek layanan. Selain itu, layanan ini juga dapat memanfaatkan dinamika kelompok sehingga hasil layanan dapat lebih optimal.

Rasa Percaya Diri

Pengertian Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan diri untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi siswa.

Menurut Thantaway (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Menurut Surono (2000:26) kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis.

Menurut Walgito (dalam Dona Paramita, 2003:15) menyatakan kepercayaan diri (self confidence) merupakan dasar bagi berkembangnya sifat mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sebagai cirri manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan untuk mengahadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kepercayaan diri merupakan

keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas-tugasnya secara positif dan merupakan gambaran diri seseorang dimana orang tersebut dapat menghargai dirinya dan mampu memahami diri sendiri dengan lingkungan disekitarnya, berani mencoba hal-hal dalam situasi baru, optimis, mandiri dan bertanggung jawab sebagai cirri manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Aspek-Aspek Rasa Percaya Diri

Menurut Dewi dan Safriyani (dalam Dona Paramita, 2003:20) menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seorang individu dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada pada diri seseorang antara lain sebagai berikut :

1) Memiliki keyakinan terhadap kemampuan, sehingga optimis dalam memandang dan mengerjakan sesuatu. Orang optimis adalah orang yang selalu berpengharapan baik dalam segala hal, sikap positif dan terbuka.
2) Memiliki kemandirian dalam segala hal, yaitu suatu keadaan yang berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain baik dalam menjalankan tugas atau hal lainnya.
3) Memiliki ambisi yang sehat untuk maju, bekerja keras sesuai kemampuan, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dan dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana, sesuai akal sehat.
4) Berani berpendapat dalam segala situasi dan kondisi, yaitu kemampuan menuangkan pikiran kepada orang lain tanpa merasa terhambat oleh tempat, suasana, jarak dan usia.

5) Berani mencoba hal-hal baru, tanpa ada rasa takut, yaitu ditunjukkan oleh keinginan yang selalu berubah ke arah yang lebih baik atau dengan kata lain menuju suatu kemajuan.

Sedangkan Aspek-Aspek Kepercayaan Diri yang lain menurut Lauster (dalam Bow, 2009:1) adalah sebagai berikut :

1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan mengunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang percaya diri pada remaja. Menurut Surono (2003:54) faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang atau penghargaan terutama pada masa anak-anak dan masa remaja.

2) Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berfikir, memilih dan berbuat.
3) Kegagalan atau kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimism yang memadai.
4) Kekurangan jasmani atau cara berbicara yang sering ditonjolkan oleh lingkungannya.
5) Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realistis).
6) Kurang memahami nilai dan peranan iman.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja melalui Pengambangan Pribadi

Izzatul Jannah (2001:41) memberikan kiat-kiat untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang, adalah sebagai berikut:

1) Menerima semua keadaan dirinya dengan kesyukuran dan keikhlasan.
2) Berani berbuat kesalahan untuk kemuadian memperbaikinya
3) Berani belajar
4) Siap meneriam kekalahan
5) Menyukai tantangan
6) Merencanakan tindakan yang bertujuan

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya dialah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Disamping mengajukan pertanyaan, konselor secara verbal aktif dalam berbagai cara. Konselor mengikat siswa dengan percakapan yang menarik dan menyenangkan, yang kadang-kadang tidak berhubungan dengan masalah siswa saat itu. Konselor menggunakan humor, diskusi, sebagai bagian penting dalam konseling (Triyono, 1994:58).

Kerangka Berpikir

Rasa percaya diri siswa adalah sikap yang otonom dari seorang siswa yang ditandai dengan berbagai macam indikator–indikator antara lain kemampuan untuk menentukan sebuah pilihan sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan mampu memecahkan masalah sendiri ataupun mampu untuk belajar secara mandiri baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Rasa percaya diri merupakan bangunan konsep memandang positif terhadap diri sendiri. Percaya diri merupakan sebuah hal yang penting bagi seorang individu. Seorang individu yang memiliki rasa percaya diri akan melangkah dengan pasti untuk menentukan hal-hal besar dalam kehidupannya, sehingga seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang mantap tidak akan canggung dalam melihat dan menjalani berbagai agenda kehidupan yang menanti.

Sedangkan layanan bimbingan pribadi adalah sebuah layanan konseling yang diberikan kepada siswa untuk memberikan informasi dan arahan kepada siswa. Layanan bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa menanganai masalah sendiri dan juga mampu membentuk karakter siswa yang baik dan positif, antara lain adalah sikap percaya diri, kemandirian, dan antusias dalam semua hal agar dapat menunnjang kehidupan siswa yang baik, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Bertolak dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan rasa percaya diri siswa yaitu siswa yang mampu menerima dan menerapkan layanan bimbingan pribadi dengan baik berupa cara siswa belajar menyelesaikan masalah-masalah pribadi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut, yaitu sikap yang optimis dan penuh kemandirian secara bebas sesuai dengan keinginanan siswa dan mampu menjadi pribadi unggul dan berkompeten dalam segala hal guna menjalani kehidupan.

Sedangkan siswa yang kurang merespon positif terhadap layanan bimbingan pribadi, mereka tidak mau belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri dan tidak mau berusaha untuk lebih meningkatkan kepribadian diri sendiri, khususnya yang berkaitan dengan rasa percaya diri kurang mampu berkembang.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan rincian sebagai berikut:

X = Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi

Y = Rasa percaya diri siswa

1. Variabel Bebas

❖ Sikap Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Pribadi

Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL dalam menanggapi layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh konselor di sekolah, hal ini juga menyangkut penerapan siswa dalam menangani masalah pribadi secara mandiri dan optimis sehingga mampu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan tuhan dan diri sendiri.

Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi diungkap dengan indikator minat dan perhatian siswa terhadap layanan bimbingan pribadi, perasaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan pribadi, kesan siswa terhadap layanan bimbingan pribadi, dan respon siswa terhadap bimbingan pribadi.

2. Variabel Terikat

❖ Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sikap individu yang yakin akan kemampuan sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya. Kepercayaan diri diungkap dengan indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, memiliki kemandirian, memiliki ambisi sehat untuk maju, berani berpendapat, dan berani mencoba hal-hal baru.

Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional. Yaitu teknik penelitian yang menguji ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

X = Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi

Y = Rasa percaya diri

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMPN 1 PAKEL Kabupaten TULUNGAGUNG.

Alasan penulis menetapkan di SMPN 1 PAKEL Kabupaten TULUNGAGUNG sebagai tempat penelitian dikarenakan:

1) Penelitian ini belum pernah dilaksanakan di SMPN 1 PAKEL.
2) Di SMPN 1 PAKEL memiliki karakteristik masalah yang akan diteliti dan siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Letak SMPN 1 PAKEL cukup strategis karena dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh siswa-siswi atau calon siswa yang berminat sekolah di tempat itu, dan cukup tenang untuk kegiatan pembelajaran. Dari pihak sekolah mudah diajak berkoordinasi dalam pelaksanaan penelitian.

Kondisi lingkungan masyarakat sekitar rata-rata memiliki tingkat pendidikan menengah serta kondisi sosial budaya masyarakat sekitar adalah saling tolong menolong dan rukun dalam kegiatan di masyarakat serta bergotong royong dalam kepentingan masyarakat. Kondisi tersebut mempengarui perkembangan siswa yang bersekolah SMPN 1 PAKEL .

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret 2014 sampai dengan 25 APRIL 2014

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 96 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:112) subyek penelitian lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Sampel yang diambil dalam penelitian secara representatif sebanyak 42 (sekitar 44 %) siswa untuk mewakili dari populasi di SMPN 1 PAKEL .

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik random sampling. Alasannya karena dengan sampel random semua populasi di beri kesempatan yang sama untuk menjadi sampel yang diambil secara acak sehingga menyebabkan peneliti mempunyai cara obyektif untuk dinilai presisi hasilnya. Selain itu, alasan penggunaan teknik sampling adalah mempertimbangkan biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan.

Langkah-langkah randomisasi adalah sebagai berikut :

a. Mendaftar dan menulis nama-nama kelas VII pada kertas.
b. Kertas yang sudah diberi tulisan, kemudian digulung dan dimasukan pada gelas.
c. Mengundi gulungan kertas tersebut untuk dijadikan sampel sesuai dengan kebutuhan dalam sampel penelitian.
d. Hasil yang diperoleh dari kertas gulungan sejumlah dua kelas dari 4 kelas yang ada sebagai sampel.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembanagan Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk proses pengambilan data. Menurut Arikunto (2002: 136) instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dan rasa percaya diri siswa. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup. Angket langsung karena siswa mengisi sendiri dan sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket tertutup karena pertanyaan dalam angket telah diatur oleh peneliti, sehingga responden tinggal memberi jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Suharsimi Arikunto (2002:129) menyebutkan beberapa kelebihan angket adalah sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu masing-masing responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat tes standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Angket disusun oleh peneliti dalam pertanyaan tertutup dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu : (a) selalu, (b) sering, (c) jarang, (d) tidak pernah.

Jumlah pertanyaan soal dalam angket untuk masing-masing variabel adalah 25 item.

2. Validitas Instrumen

Uji validitas item-item angket penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

r_{xy}=

$$\frac{n\sum XY-\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{\left(n\sum X^2\right)-\left(\sum X\right)^2\right\}\left\{\left(n\sum Y\right)^2-\left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

X = skor item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

n = jumlah siswa responden

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji validitas angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dari 25 soal didapat 21 soal valid dan 4 soal tidak valid yaitu nomor 9 (0,014), 11 (0,030), 14 (0,243), dan 15 (-0,005) (lihat pada lampiran). Sedangkan hasil uji validitas angket rasa percaya diri siswa dari 25 soal didapat 22 soal valid dan 3 soal tidak valid yaitu nomor 5 (0,231), 10 (-0,006), dan 25 (0,218) (lihat pada lampiran). Item angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 42 dan α = 5% adalah 0,304.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Setalah instrumen harus valid, alat ukur juga harus dapat memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika alat tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas adalah dengan rumus Spearman-Brown adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \text{ x } r_{½½}}{\left(1 + r_{½½}\right)}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{½½}$ = rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Dalam menghitung reliabilitas dengan teknik ini peneliti harus melalui langkah yaitu membuat tabel analisis butir soal atau butir pertanyaan. Dari analisis ini skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan membelah ganjil-genap dimana peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan skor butir bernomor genap senagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy}. Oleh karena indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas soal masih harus menggunakan rumus Spearman-Brown.

(Suharsimi Arikunto, 2002:156)

Hasil uji reliabilitas angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi (0,804), rasa percaya diri siswa (0,835) dinyatakan reliabel dengan N = 42 dan α = 5% (lihat pada lampiran).

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data dialakukan pada tanggal 25 Maret 2014 dengan menyebarkan angket pada siswa kelas VII. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Mengecek siswa yang menjadi sampel dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
b. Menjelaskan secara singkat mengenai sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi, rasa percaya diri.
c. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa kemudian siswa mengisi angket.
d. Mengumpulkan angket setelah siswa selesai mengisi angket.
e. Mengecek identitas dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data dan rumusan masalahnya, Maka untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi (X) terhadap rasa percaya diri siswa (Y) menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y - \left(\sum x_1\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{\left(n\sum x_1^2\right) - \left(\sum x_1\right)^2\right\}\left\{\left(n\sum y^2\right) - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum x$ = Jumlah nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

$\sum y$ = Jumlah nilai y

n = jumlah sampel siswa

2. Norma Keputusan

Dari hasil Rxy dikonsultasikan dengan r tabel, jika Rxy sama atau lebih besar dari r tabel, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya, penafsiran hasil pengolahan data menggunakan tingkat kepercayaan 5% sebagai batas signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba terhadap angket yang telah dibuat yang terdiri dari 25 soal untuk variabel X (Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi) dan 25 soal untuk variabel Y(Rasa percaya diri siswa).

Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas sebelum melaksanakan uji korelasi. Dalam pelaksanaan uji coba angket diberikan pada 42 responden. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut:

a) Menyebar angket kepada 42 responden.
b) Membuat tabel kuantifikasi hasil uji coba angket sesuai pedoman skoring.
c) Mengubah jawaban respnden menjadi data kuantifikasi dan memmasukkan data tersebut ke dalam tabel.
d) Menjumlahkan skor masing-masing responden.
e) Menjumlahkan skor masing-masing butir item.
f) Menjumlahkan skor keseluruhan.
g) Membuat tabel persiapan perhitungan validitas angket.
h) Mencari korelasi antara skor item soal dengan total skor menggunakan rumus product moment dari Pearson.

i) Menentukan valid atau tidaknya dengan mengkonsultasikan dengan tabel signifikansi product moment taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,453, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan product moment taraf signifikan 5% yaitu 0,304. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,453>0,304), maka item soal nomor 1 adalah valid. Selanjutnya dihitung pula seluruh item soal sebanyak 25 nomor. Dari 25 item soal pada angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi yang diuji validitas, diperoleh 21 item soal yang dinyatakan valid dan 4 item soal dinyatakan tidak valid.

Dari hasil perhitungan angket rasa percaya diri siswa dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,482, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan product moment taraf signifikan 5% yaitu 0,304. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,482>0,304), maka item soal nomor 1 adalah valid. Selanjutnya dihitung pula seluruh item soal sebanyak 25 nomor. Dari 25 item soal pada angket rasa percaya diri siswa yang diuji validitas, diperoleh 22 item soal yang dinyatakan valid dan 3 item soal dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Adapun langkah-langkah pengujian pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
c. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data atau penghitungan selanjutnya.
d. Memberikan/ menempatkan skoring terhadap item yang telah diisi responden pada tabel pembantu.
e. Mengitung nilai product moment dengan membelah ganjil-genap.

Dari hasil perhitungan angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,804, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan product moment taraf signifikan 5% yaitu 0,304. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,804>0,304), maka instrumen angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dari hasil perhitungan angket rasa percaya diri siswa dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,835, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan product moment taraf signifikan 5% yaitu 0,304. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,835>0,304), maka instrumen angket rasa percaya diri siswa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. **Deskripsi Data Sikap Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Pribadi(X_1).**

Skor sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 soal dengan nilai rentangan 25 – 100 diperoleh nilai rata – rata atau mean 79,31, median atau nilai tengah 78,28, modus atau nilai yang sering muncul 76,21, standar deviasi 510,43 dan jumlah subjek yang diteliti adalah 42 siswa. (Penghitungan dapat dilihat pada lampiran)

Mengingat bahwa sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi akan dilaporkan dalam bentuk grafik perlu menghitung R (range) dengan ketentuan sebagai berikut: R = skor batas atas nyata – skor batas bawah nyata. R (range) = 90,5 – 64,5 = 26. Disediakan interval kelas (I) = 5 maka R = 6.

Tabel. 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Isian Angket sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi

I	X_i	F
65-70	68	6
71-75	73	10
76-80	78	9
81-85	83	6
86-90	88	6
91-95	93	5
Σ		42

Berdasarkan hasil distribusi nilai diatas dapat dibuat grafik seperti di bawah

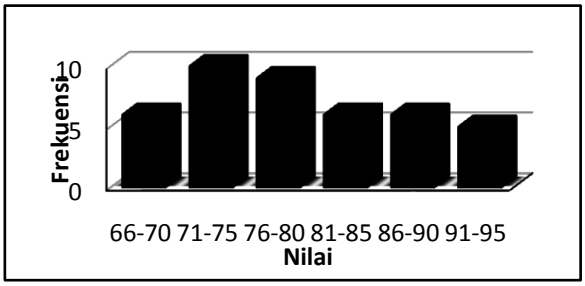

Gambar. 4.1 Distribusi Frekuensi Skor sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi

2. **Deskripsi Data Rasa Percaya Diri Siswa (Y).**

Skor rasa percaya diri siswa dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 soal dengan nilai

rentangan 25 – 100 diperoleh nilai rata – rata atau mean 77,29, median atau nilai tengah 77,42, modus atau nilai yang sering muncul 77,70, standar deviasi 497,37 dan jumlah subjek yang diteliti adalah 42 siswa. (Penghitungan dapat dilihat pada lampiran)

Mengingat bahwa rasa percaya diri siswa akan dilaporkan dalam bentuk grafik perlu menghitung R (range) dengan ketentuan sebagai berikut:

R = skor batas atas nyata – skor batas bawah nyata. R (range) = 96,5 – 60,5 = 36. Disediakan interval kelas (I) = 5 maka R = 8.

Tabel. 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Isian Angket rasa percaya diri siswa

I	X_i	F
61-65	63	3
66-70	68	5
71-75	73	8
76-80	78	13
81-85	83	8
86-90	88	3
91-95	93	1
96-100	98	1
Σ		42

Berdasarkan hasil distribusi nilai diatas dapat dibuat grafik seperti di bawah ini:

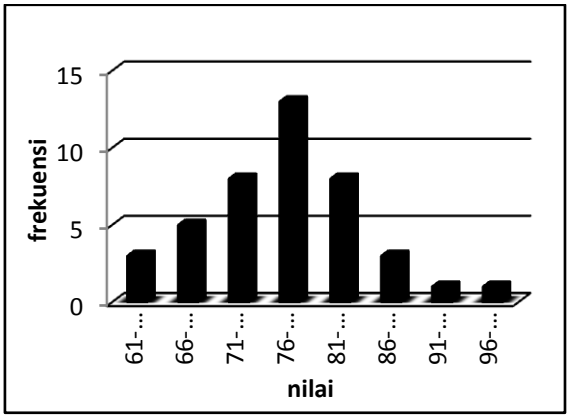

Gambar. 4.2 Distribusi Frekuensi Skor rasa percaya diri siswa

Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara Sikap Siswa terhadap Layanan Bimbingan Pribadi dengan Rasa Percaya Diri Siswa mengunakan rumus Korelasi Product moment adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data diperoleh angka r_{hitung} dengan N (42) sebesar 0,593. Bila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan N (42) pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka 0,304. Dengan demikian, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,593 > 0,304), artinya ada hubungan antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan anlisis data menggunakan rumus korelasi Product moment diperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,593 > 0,304). Jadi hipotesis penelitian yang diajukan "Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014" diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai korelasi / hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 4.8

Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r, besarnya nilai r_{hitung} berada pada interval anatara 0,400 sampai dengan 0,600 yang menyatakan bahwa interpretasinya agak rendah.

Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014. Hubungan tersebut berdasarkan hasil interpretasi nilai r menunjukkan hubungan yang agak rendah.

Menurut Dewi dan Safriyani (dalam Dona Paramita, 2003:20) menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seorang individu dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada pada diri seseorang antara lain sebagai berikut, Memiliki keyakinan terhadap kemampuan, sehingga optimis dalam memandang dan mengerjakan sesuatu. Orang optimis adalah orang yang selalu berpengharapan baik dalam segala hal, sikap positif dan terbuka, memiliki kemandirian dalam segala hal, yaitu suatu keadaan yang berdiri sendiri dan tidak

tergantung kepada orang lain baik dalam menjalankan tugas atau hal lainnya, memiliki ambisi yang sehat untuk maju, bekerja keras sesuai kemampuan, berani berpendapat dalam segala situasi dan kondisi, dan berani mencoba hal-hal baru, tanpa ada rasa takut. Dari hal tersebut layanan bimbingan pribadi berusaha untuk mengupayakan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri secara percaya diri yang menyangkut keadaan batin sendiri sehingga perkembangan individu dapat tercapai secara maksimal. Sehingga diharapkan siswa dapat bersikap baik dan terbuka terhadap layanan bimbingan pribadi dan mampu mengarahkan kepercayaan diri siswa secara baik pula.

Sikap adalah perwujudan dan respon seseorang terhadap sesuatu hal yang biasanya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Sikap siswa dapat tercermin melalui cara pandang siswa berupa pemahaman terhadap suatu hal dan diikuti dengan respon perilaku aktif terhadap hal tersebut.

Layanan bimbingan Pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Bidang bimbingan pribadi menekankan pada peningkatan cara siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat, baik dalam hal pemecahan masalah-masalah siswa maupun peningkatan kapasitas diri yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa, cara bersikap siswa, rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam menghadapi semua hal. Layanan bimbingan pribadi dilaksanakan di sekolah secara berkelanjutan yang dikelola dalam materi Bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kapsitas siswa dalam semua bidang kehidupan.

Jadi dapat diartikan bahwa sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah respon aktif dan cara pandang siswa terhadap layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di sekolah. Sikap siswa tersebut meliputi cara pandang siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, respon dan kesan siswa setelah diberi layanan, dan perasaan siswa dalam mengikuti proses layanan bimbingan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada siswa kelas VII di SMPN 1 PAKEL dengan menggunakan teknik angket dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbanyak berada pada interval angka 71-75 yang artinya cukup. Item pertanyaan angket dan juga hasil pengamatan peneliti juga menyatakan bahwa siswa di SMPN 1 PAKEL dapat dinyatakan siswa mempunyai respon yang positif terhadap kegiatan layanan bimbingan pribadi, minat siswa terhadap layanan bimbingan pribadi mulai muncul, kemudian dalam proses kegiatan pelayanan siswa juga memberikan sikap yang sudah pro aktif dengan memberikan tanggapan yang positif terhadap layanan bimbingan pribadi, setelah pelaksanaan bimbingan pribadi dapat diketahui pula ada sebagian besar siswa yang berupaya untuk menerapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat baik dalam hal bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan

siswa mulai menyadari arti pentingnya kegiatan layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan karakter dan kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang unggul sehingga siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri. Faktor lain yang turut meningkatkan sikap positif siswa terhadap layanan bimbingan pribadi adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMPN 1 PAKEL oleh guru Bimbingan Konseling dilaksanakan dengan ceria dan bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman dengan kegiatan tersebut.

Sedangkan rasa percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas-tugasnya secara positif dan merupakan gambaran diri seseorang dimana orang tersebut dapat menghargai diri dan mampu memahami diri sendiri dengan lingkungan disekitarnya, berani mencoba hal-hal dalam situasi baru, optimis, mandiri dan bertanggung jawab sebagai ciri manusia yang berkualitas yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa rasa percaya diri siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL dengan menggunakan teknik angket dapat diketahui bahwa nilai frekuensi terbanyak berada pada interval angka 75-78 yang artinya cukup. Hal ini dikarenakan dari hasil item pertanyaan angket dan pemaparan dari guru-guru bahwa siswa mampu menghargai diri sendiri, dapat bertanggung jawab dengan berusaha mengerjakan tugas secara pribadi, serta mampu bersikap dan berkomunikasi dengan siswa lain ataupun dengan guru secara baik pula.

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi Product moment diperoleh hasil r_{hitung} 0,593, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r dan menunjukkan bahwa hubungan sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri siswa dinyatakan terdapat hubungan agak rendah hal ini dikarenakan layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di SMPN 1 PAKEL kurang maksimal terhadap pelayanan materi rasa percaya diri siswa. Sementara di sisi lain ada ada faktor lain yang turut mempengaruhi rasa percaya diri siswa baik itu dari keluarga siswa, karakter siswa ataupun kemampuan akademik siswa yang juga harus dipertimbangkan lebih seksama. Oleh sebab hal tersebut, maka korelasi antara sikap siswa dengan rasa percaya diri siswa di SMPN 1 PAKEL dinilai agak rendah.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL cukup bagus,tapi masih diperlukan bimbingan yang intens untuk mengarahkan siswa agar mampu berperilaku dan bersikap

dengan lebih baik lagi, hal ini dapat diketahui dari pemaparan guru BK SMPN 1 PAKEL yang menyatakan bahwa siswa cukup memperhatikan dan terbuka terhadap materi layanan bimbingan pribadi yang diselenggarakan di sekolah. Hasil kuesioner juga mampu mengungkapkan bahwa siswa juga mampu menerapkan layanan bimbingan pribadi di sekolah ataupun di masyarakat dengan baik.

2. Rasa percaya diri pada siswa kelas VII SMPN 1 PAKEL cukup bagus tapi masih diperlukan bimbingan yang lebih terarah lagi yang hal ini dapat diketahui dari sikap siswa yang berani mengutarakan pendapat, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mempunyai optimisme untuk maju dan berkembang lebih baik lagi.
3. Ada hubungan antara sikap siswa terhadap layanan bimbingan pribadi dengan rasa percaya diri pada Siswa Kelas VII SMPN 1 PAKEL tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data dan karena layanan bimbingan pribadi di SMPN 1 PAKEL mendorong siswa untuk berkembang optimal dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan baik.

Implikasi

Implikasi teoritis menyatakan bahwa berdasarkan makna bimbingan pribadi, dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Didalam makna bimbingan pribadi menurut depdikbud di atas, tujuan bimbingan pribadi untuk; (a) mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi, (b) mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Sehingga siswa yang mampu bersikap baik dan terbuka terhadap layanan bimbingan pribadi mampu menerapkan dan mengarahkan diri sendiri untuk mencapai kepercayaan diri sendiri yang sempurna yang mampu mengoptimalkan diri sendiri sesuai tugas dan tanggung jawab pribadi baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, sedangkan yang kurang mampu bersikap baik terhadap layanan bimbingan pribadi kurang mampu mengoptimalkan diri sendiri.

Saran-saran

Bertolak dari simpulan sebagaimana telah dijelaskan didepan itu,

maka berikut ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

   Pihak sekolah hendaknya lebih aktif dalam menciptakan suasana yang baik dan kondusif guna mendukung tercapainya kepercayaan diri siswa yang baik melalui pelatihan-pelatihan yang intensif berkaitan dengan pembentukan kepercayaan diri siswa yang selanjutnya siswa akan semakin cepat dan baik dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan ataupun dengan orang lain.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya dapat merangsang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajarnya agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan positif, sehingga akan tercipta siswa yang mandiri dan unggul.

3. Bagi Konselor

   Konselor hendaknya memberikan layanan bimbingan pribadi yang terarah kepada siswa yang mempunyai kepercayaan diri kurang dan siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan orang lain.

4. Bagi siswa

   Siswa hendaknya mampu untuk bersikap lebih baik dan lebih terbuka terhadap adanya layanan bimbingan pribadi sehingga siswa dapat menerapkan hal-hal yang menjadi acuan dalam pengembangan diri sehingga mampu menjadi siswa yang penuh percaya diri secara optimal dan unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Corey, Gerald. 1988. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (terj.) Bandung: Eresco

Crabb, Lawrence J. 1977. Effective Biblical Counseling. Grand Rapids-Michigan: Zondrvan Pub. House.

Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dona Paramita. 2003. Skripsi: Kemampuan Kerjasama Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Kepercayaan Terhadap Orang Lain. Jogjakarta

Gunarsa, Singgih D. 1992. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Meier, Paul et.al. 1998. Introduction to Psychology & Counseling. Grand Rapids-Michigan.

Surya, M. (1988). Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling). Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.

Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sumitro. tt. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Sutisna Senjaya. 2010. Kemandirian Siswa Dalam Belajar. (online) http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm Diakses tanggal 10 November 2010.

Winkel, W.S. (1991). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia